

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Konteks Penelitian**

Sastra merupakan salah satu seni yang mengungkap realitas kehidupan yang dibumbuhi dengan imajinasi sehingga menjadi sebuah karya yang fiktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatni yang memandang bahwa sastra sebagai pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi (Didipu, 2013: 7). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan tiruan (*mimesis*) dari kehidupan yang nyata atau realitas kehidupan.

Karya sastra adalah sebuah karya menggambarkan realitas kehidupan. Realitas kehidupan yang tergambar di dalam karya sastra meliputi realitas sosial, budaya, dan historis. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw (1980: 11) bahwa sastra tidaklah lahir dari kekosongan budaya. Pendapat Teeuw tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap karya sastra pastilah tidak luput dari fakta sosial dan budayanya. Fakta sosial dan budaya ini kemudian menjadi *background* penciptaan karya sastra oleh pengarang. Demikian halnya dengan pendapat Kleden (2009: 8-9) yang mengungkapkan bahwa karya sastra tidak dapat mengelak dari kondisi masyarakat dan kebudayaan tempat karya itu dihasilkan, walaupun seorang pengarang telah dengan sengaja mengambil jarak dan melakukan transendensi secara sadar dari jebakan kondisi sosial dan berbagai masalah yang melingkupinya.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang dasar penciptaannya berdasarkan realitas kehidupan. Realitas kehidupan yang tergambar di dalam novel biasanya merupakan realitas kehidupan pada masyarakat tertentu

yang diangkat oleh pengarang sebagai dasar penciptaan karyanya. Di dalam novel sering ditemukan realitas kehidupan berupa norma sosial, norma budaya, dan norma historis yang menjelaskan tentang keadaan sosial dan budaya serta perjalanan sejarah masyarakat tertentu.

Salah satu sastrawan Indonesia yang melahirkan karya sastra berdasarkan realitas kehidupan adalah Ahmad Tohari. Ahmad Tohari adalah sastrawan Indonesia yang lahir dan dibesarkan di tanah Jawa. Ahmad Tohari sebagai anggota masyarakat Jawa yang tinggal di Jawa membuat ia merasakan berbagai realitas kehidupan yang terjadi pada masyarakat Jawa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2011: 93) bahwa pengarang sebagai anggota masyarakat, maka tak dapat lepas dari persoalan-persoalan masyarakat yang melingkunginya. Dengan demikian hal tersebut menjadi gudang pengetahuan bagi Tohari sebagai landasan penciptaan karya-karyanya.

Karya Tohari yang diangkat dari realitas kehidupan tidak membuat karyanya kehilangan identitas sebagai sebuah karya fiksi. Realitas kehidupan berupa norma sosial, budaya, dan historis yang dituangkan Tohari di dalam karya-karyanya menjadi ciri khas tersendiri. Karya-karya Ahmad Tohari seperti *Bekisar Merah* (1993) dan *Ronggeng Dukuh Paruk* (1982) adalah karyanya yang lahir dari realitas kehidupan yang terjadi pada masyarakat Jawa. Realitas kehidupan masyarakat Jawa yang dituangkan Tohari di dalam karya-karyanya merupakan wujud dari gudang pengetahuan Tohari tentang kehidupan yang ia jalani sebagai anggota masyarakat Jawa. Gudang pengetahuan tersebut apabila disandingkan dengan konsep Iser disebut sebagai *repertoire*.

*Repertoire* secara sederhana dapat dipahami sebagai sesuatu yang dijadikan pengarang sebagai landasan penciptaan karyanya. Landasan tersebut menjadi latar belakang (*background*) untuk menciptakan latar depan berupa *foreground* yang dituju oleh pengarang di dalam karya-karyanya. *Repertoire* yang dituangkan pengarang di dalam karyanya umumnya berkaitan dengan realitas kehidupan.

Novel *Bekisar Merah* memuat realitas kehidupan masyarakat Jawa. Novel ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Jawa pada zaman orde baru dengan tokoh utama yang bernama Lasi. Lasi lahir dari ibu yang merupakan masyarakat Jawa asli dan ayah yang merupakan penjajah asal Jepang. Lasi lahir dan dibesarkan di sebuah desa yang bernama Karangsonga di tanah Jawa yang hampir keseluruhan masyarakatnya bekerja sebagai penyadap nira kelapa. Keseharian Lasi tidak luput dari berbagai peralatan untuk mengolah nira menjadi gula merah serta aktivitas para penyadap nira. Hal tersebut membuat Lasi merasakan betul kehidupan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat dan daerah tempat tinggalnya.

Pergeseran *setting* dari pedesaan ke perkotaan membuat kehidupan sosial dan budaya Lasi berubah pula. Kehidupan Lasi yang semula sederhana dan berbau tradisional menjadi berubah ketika Lasi berada di kota yang semuanya serba mewah dan modern pada masa itu. Di kota Jakarta Lasi tinggal dengan seseorang yang merupakan dalang dari dunia pergundikan kelas atas pada masa itu. Karena perawakkan Lasi yang seperti orang Jepang membuat dalang dari dunia pergundikan tersebut tertarik pada Lasi. Seorang perempuan dengan paras Cina/Jepang begitu dicari oleh para petinggi negara pada masa itu yang merupakan kaum *priyai* Jawa karena cenderung ingin mengikuti pemimpin pada masa itu yang

mempunya istri orang Jepang.

Dapat dikatakan bahwa apa yang terealisasi di dalam novel *Bekisar Merah* merupakan wujud dari gudang pengetahuan atau *repertoire* berupa pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki Tohari tentang masyarakat Jawa pada masa itu. Seperangkat norma berupa norma sosial, norma budaya dan norma historis yang menjadi landasan penciptaan novel *Bekisar Merah* adalah fakta yang terdapat dalam realitas yang ada dan bukan imajinatif semata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel *Bekisar Merah* merupakan salah satu karya Ahmad Tohari yang menunjukkan adanya hubungan antara fakta sosial, budaya dan historis sebagai suatu realitas dengan fiksi sebagai imajinasi pegarang. Kenyataan tersebut dapat digunakan untuk mengungkap hubungan timbal balik antara fakta dan fiksi. Hubungan timbal balik tersebut sejalan dengan pendapat Iser (1987: 79) bahwa fiksi dapat merepresentasikan realitas.

Pencarian hubungan antara fakta dan fiksi berdasarkan teori Respons Estetik Iser bukan hanya pencarian korelasi antara fakta (realitas) di luar fiksi dan realitas di dalam fiksi dengan pencocokan semata. Tetapi yang terpenting adalah penggalian efek teks untuk mencari pemahaman atas makna teks yang dapat diperoleh melalui komunikasi antara teks dan pembaca atau peneliti. Singkatnya fiksi bukan realitas. Tetapi fiksi adalah sarana untuk menyatakan realitas. Fiksi dan realitas tidak bertentangan, juga tidak berposisi, melainkan membentuk elemen pembangun komunikasi. Dalam hal ini yang dititikberatkan adalah perhatian pada penerima pesan, yaitu pembaca yang ingin membangun komunikasi (Iser, 1987: 53). Jadi peran pembaca sangatlah penting dalam proses pemaknaan teks sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka konvensi-konvensi dan alusi-alusi (kiasan-kiasan) yang muncul dalam Novel *Bekisar Merah* menarik untuk dikaji. Penelitian ini membahas tentang perwujudan *repertoire* yang berupa norma sosial, norma budaya dan norma historis dalam novel *Bekisar Merah* yang dijadikan *background* penciptaan, sehingga *foreground* yang dituju Ahmad Tohari bisa diungkapkan. Pengkajian ini dapat memberikan gambaran *repertoire* yang digunakan Tohari dalam *Bekisar Merah*, karena pada dasarnya setiap pengarang mempunyai *repertoire* yang berbeda-beda. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dengan formulasi judul “*Repertoire* dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari; Kajian Estetik Wolfgang Iser”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berkaitan dengan *repertoire* yang digunakan pengarang sebagai landasan atau *background* penciptaan karya sastra untuk mengungkap *foreground* atau latar depan yang dituju pengarang di dalam karyanya. Berdasarkan fokus tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perwujudan norma sosial sebagai *repertoire* dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari?
- b. Bagaimana perwujudan norma budaya sebagai *repertoire* dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari?
- c. Bagaimana perwujudan norma historis sebagai *repertoire* dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perwujudan norma sosial sebagai *repertoire* dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.
- b. Mendeskripsikan perwujudan norma budaya sebagai *repertoire* dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.
- c. Mendeskripsikan perwujudan norma historis sebagai *repertoire* dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna untuk berbagai pihak. Pihak yang dimaksud antara lain.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan pengetahuan mengenai teori respon estetik Wolfgang Iser khususnya *repertoire* bagi peneliti-peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan bahan bandingan bagi peneliti selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

- b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan pembaca tentang *repertoire* berupa norma sosial, norma budaya dan norma historis yang dijadikan sebagai *background* novel untuk mengungkap *foreground* berupa sesuatu yang ingin disampaikan Tohari lewat novel *Bekisar Merah*.

c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi sebagai penunjang tugas-tugas pada mata kuliah kesastraan bagimahasiswa.

d. Kegunaan bagi Perpustakaan UNG

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Perpustakaan UNG, baik di tingkat pusat, maupun di Ruang Baca Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan informasi sekaligus bahan referensi tentang *repertoire* yang digunakan pengarang di dalam penciptaan karya sastra.

### 1.5 Definisi Oprasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dan penafsiran yang ganda pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut dapat dioprasionalkan sebagai berikut:

- a. *Repertoire* adalah sesuatu yang dijadikan pengarang sebagai landasan penciptaan karya-karyanya. Landasan penciptaan tersebut menjadi latar belakang *background* untuk menciptakan latar depan berupa *foreground* yang dituju pengarang dalam karya-karyanya. *Repertoire* yang dimaksudkan adalah *repertoire* yang digunakan Ahmad Tohari berupa pengalaman dan pengetahuannya yang dijadikan sebagai landasan penciptaan untuk mengungkap sesuatu yang dituju lewat novel *Bekisar Merah*.
- b. Norma sosial adalah norma yang berkaitan dengan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya atau berhubungan dengankaidahkemasyarakatan. Perbedaan strata sosial membuat hubungan

sosial antara masyarakat berbeda pula. *Repertoire* dapat dikenali melalui norma sosial yang dimunculkan pengarang di dalam teks.

- c. Norma budaya berkaitan dengan kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat. Perbedaan tempat tinggal membuat kebiasaan pada suatu masyarakat berbeda pula. *Repertoire* dapat dikenali melalui norma budaya yang dimunculkan pengarang di dalam teks.
- d. Norma historis berhubungan dengan suatu kejadian sejarah atau perjalanan sejarah yang terjadi pada masyarakat tertentu. *Repertoire* juga dapat dikenali melalui norma historis yang dimunculkan pengarang dalam teks.
- e. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Di dalam novel sering ditemukan realitas kehidupan berupa norma sosial, norma budaya dan norma historis yang menjelaskan tentang keadaan sosial, budaya, serta perjalanan sejarah suatu masyarakat tertentu. Novel yang dimaksudkan yaitu novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari yang memuat realitas sosial, budaya, serta perjalanan sejarah masyarakat Jawa.
- f. Kajian estetik Wolfgang Iser yaitu bagaimana proses pemaknaan sebuah teks sastra dapat dihasilkan dari komunikasi antar teks dan pembacanya. Konsep ini berisi bagaimana dan dalam keadaan seperti apa suatu karya sastra dapat bermakna bagi pembacanya.

Berdasarkan definisi di atas, maka secara operasional “*Repertoire* dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari: Kajian Estetik Wolfgang Iser” yaitu pengkajian tentang perwujudan norma sosial, norma budaya, dan norma historis yang dijadikan Tohari sebagai landasan penciptaan atau *background* penciptaan



novel *Bekisar Merah*. Landasan penciptaan tersebut digunakan untuk mengungkap *foreground* atau latar depan yang dituju Tohari di dalam novel *Bekisar Merah*.